

**EFEKTIFITAS PENYALURAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PAKU****Muh. Yusril¹, Rahmah Muin², Baharuddin³**^{1,2,3}Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia*Email : muhyusrilkone@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini berjudul efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena peneliti gambaran keterangan yang lebih akurat dan mendalam berkaitan permasalahan yang dikaji. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah terlaksana dengan baik, dapat dilihat berdasarkan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Sehingga dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan efektif. Adapun peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yakni mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM), dimana sudah terlaksana dengan baik. Sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan efektif. Saran penelitian ini yakni terkait perlunya sosialisasi dan edukasi oleh pihak terkait agar keluarga penerima manfaat (KPM) mengetahui jumlah uang yang masuk kesaldo rekeningnya dan harga bahan pangan yang disalurkan di e-warung (elektronik warung).

Kata Kunci: Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Efektivitas, Kesejahteraan Masyarakat**Abstract**

This study entitled the effectiveness of the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in Improving Community Welfare in Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency. This research method is a descriptive qualitative method because the researcher provides a more accurate and in-depth description of the problems being studied. Sources of data used are primary data sources and secondary data. The results of this study indicate that the effectiveness of the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency has been carried out well, it can be seen based on the right target, right time, right amount, right price, right quality, and right administration. So that the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency has been running effectively. As for improving community welfare after distributing non-cash food assistance (BPNT) in Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency, namely reducing the burden of expenditure and increasing food security for beneficiary families (KPM), which has been implemented well. So that the improvement of community welfare after the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in Paku Village, Binuang District, Polewali Mandar Regency has been running effectively. Suggestions for this research are related to the need for socialization and education by related parties so that the beneficiary families (KPM) know the amount of money that enters their account balance and the price of food distributed at e-warung (electronic stalls).

Keywords: Non-Cash Food Assistance (BPNT), Effectiveness, Community Welfare

1. PENDAHULUAN

Masalah ekonomi merupakan masalah yang universal, karenanya seluruh dunia menaruh perhatian yang besar terhadap permasalahan ekonomi. Dalam realita kehidupan, manusia berusaha mengerahkan tenaga dan juga pikirannya untuk memenuhi berbagai keperluan hidupnya, seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal. Pengarahan tenaga dan pikiran ini penting untuk menyempurnakan kehidupannya sebagai individu maupun sebagai seorang anggota suatu masyarakat (Faozan Amar, 2016).

Dengan demikian masalah keluarga miskin adalah tugas setiap manusia dalam mengelola negara untuk mengatasi masalah tersebut negara juga harus melahirkan suatu pondasi hukum atau dasar pemikiran yang nantinya akan menjadi pedoman untuk menjalankan program-program kepentingan rakyat (Heri Gunawan, 2019).

Berdasarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia Direktur Jendrel Penanggulangan Fakir Miskin Peraturan Nomor 05/4/HK.0201/11/2019 Tentang Teknis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai bahwa untuk melaksanakan teknis penyaluran bantuan pangan non tunai yang tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, dan tepat administrasi perlu menetapkan Peraturan Direkur Jenderal Penanggulangan Fakir Miskin tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Peraturan Direktur Jenderal Penanggulangan Fakir Miskin, 2019).

Tujuan program bantuan pangan non tunai (BPNT) ini selain meningkatkan ketepatan kelompok sasaran, juga untuk memberikan nutrisi yang seimbang, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin, mendorong usaha rakyat, serta memberi akses jasa keuangan pada rakyat miskin dan mengefektivaskan anggaran. Selain itu, penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) juga dapat berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat (Tabagus, 2016).

Agar penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dapat berjalan efektif perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak terkait agar dalam pelaksanaan penyaluran dapat berjalan efektif dan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada di masyarakat. Penelitian deskriptif adalah metode yang megambarkan objek apa adanya, karena peneliti tidak memanipulasi variabel penelitian (Sudaryono, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskriptif dengan penelitian kualitatif yang merupakan situasi, kondisi dan kejadian tentang efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, efektivitas dapat dikatakan efektif jika tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas sangat berhubungan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi dengan tujuannya, maka organisasi itu semakin efektif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT). Yang mana pengaruhnya dapat membawa hasil yang berguna dan bermanfaat misalnya dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat diukur berdasarkan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi, yaitu sebagai berikut.

3.1. Tepat sasaran

Tepat sasaran dalam melakukan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT), diberikan kepada peserta keluarga penerima manfaat (KPM) sesuai dengan data yang ada, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H Selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Mengatakan sebagai berikut:

“Iya, sudah tepat sasaran karena hanya diberikan kepada rumah tangga miskin sesuai dengan data terpadu kesejahteraan masyarakat yang terdaftar sebagai penerima bantuan pangan non tunai (BPNT), kemudian ditetapkan oleh kementerian sosial, berdasarkan hasil musyawarah aparat Desa dan kelurahan setempat serta target sasaran yang berhak menerima bantuan pangan non tunai (BPNT) yakni masyarakat yang kurang mampu yang berpenghasilan rendah dan pekerjaannya tidak tetap.”

Demikian juga yang dikemukakan dalam wawancara oleh kepala Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar bapak Drs. Syarifuddin. Sebagai berikut:

“Saya rasa sudah tepat sasaran dek, karena terlebih dahulu aparat Desa mendata masyarakat yang layak menerima dan yang tidak layak menerima bantuan tersebut”.

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) mengenai ketepatan sasaran penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

“Iya dek, saya rasa sudah tepat sasaran melihat dari kondisi kebutuhan pangan sehari-hari memang kurang mampu.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan pangan non tunai (BPNT) yakni ibu rumah tangga (IRT) yang tidak memiliki pekerjaan tetap, dan juga berpenghasilan rendah. Mengenai ketepatan sasaran dalam penyaluran bantuan pangan non tunai

(BPNT) di Desa paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan baik dimana dapat mengurangi kesalahan dalam menjalankan program bantuan pangan non tunai (BPNT). Sehingga indikator tepat sasaran sudah berjalan dengan efektif.

3.2. Tepat waktu

Tepat waktu dalam penyaluran bahan pangan harus diberikan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran bansos dapat berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Mengatakan sebagai berikut:

“Iya sudah tepat waktu dek, yang dimana penyaluran BPNT dilaksanakan setiap bulan belum pernah mengalami keterlambatan penyaluran.”

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) mengenai waktu penyaluran dan masalah keterlambatan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. sebagai berikut:

“Iya, tepat waktu dek, karena penyaluran bantuan pangan itu dilaksanakan setiap bulan dan sejauh ini belum pernah mengalami keterlambatan dek.”

Selain hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu ibu Santaria mengenai ketepatan waktu penyaluran. Sebagai berikut:

“Iya nak sudah tepat waktu, biasanya penyaluranya satu bulan satu kali.”

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Nur Halia sebagai keluarga penerima manfaat (KPM). Mengatakan sebagai berikut:

“Iya sudah tepat waktu mungkin, karna saya terimah biasanya nak, satu bulan satu kali.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Sawabi dan ibu selaku peserta keluarga penerima manfaat (KPM) pernah mengalami keterlambatan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT). Sebagai berikut:

“Tidak pernah terlambat nak, karena saya terima itu perbulan”.

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Sitti sebagai peserta keluarga penerima manfaat (KPM) beliau mengatakan bahwa:

“Tidak pernah terlambat nak, biasanya penyaluranya itu setiap bulan.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) mengenai ketepatan waktu penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) sudah berjalan dengan efektif karena belum pernah mengalami keterlambatan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT). Sehingga indikator ketepatan waktu penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah berjalan dengan efektif.

3.3. Tepat jumlah

Tepat jumlah dalam penyaluran bantuan sosial diperlukan kesesuaian jumlah bahan pangan yang telah ditentukan, dengan pelaksanaan dilapangan, sehingga kebutuhan dimasyarakat dapat terpenuhi (Azlan Suhaini, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Iya sudah tepat jumlah dek, karena bantuan yang disalurkan disesuaikan dengan jumlah peserta keluarga penerima manfaat, beserta uang yang masuk kesaldo rekening masing-masing penerima berjumlah Rp 200.000 yang nantinya dibelanjakan di e-warung berupa beras 10 kg, telur 6 butir, daging ayam perekor, abon ikan 120 gram dan sayur-sayuran satu paket”.

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung), mengenai jumlah uang yang masuk kerekening dan jenis bahan pangan yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Jumlah uang yang masuk kerekening keluarga penerima manfaat (KPM) itu dek Rp. 200.000 serta bahan pangan yang disalurkan itu yakni beras 10 kg, telur 6 (enam) butir, daging ayam perekor, abon ikan 120 gram dan sayur-sayuran satu paket.”

Selain hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yakni ibu Santaria mengenai ketepatan jumlah, bahan pangan yang disalurkan. Sebagai berikut:

“Kalau bahan pahan yang disalurkan itu nak, beras 10 kg, telur 6 (enam) butir, sayur-sayuran, dengan abon-abon.”

Selain itu hasil wawancara dengan ibu Nur Halia selaku keluarga penerima manfaat.

Sebagai berikut:

“Bahan pangan yang saya terima itu nak beras 10 kg, telur 6 (enam) butir, daging ayam, abon-abon, dan sayur-sayuran”.

Adapaun hasil wawancara dengan bapak Sawabi mengenai jumlah uang yang masuk kerekening keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Tidak saya tau itu nak, berapa jumlah uang yang masuk kerekening, karena ketika penyaluran langsung saja diambulkan beras, telur, daging ayam, sayur, sama abon-abon di e-warung.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Sitti selaku keluarga penerima manfaat. Sebagai berikut:

“Saya tidak tau nak, berapa uang yang masuk direkening, karena waktu penyaluran saya langsung diberikan beras, telur, daging ayam, sayur, dan abon-abon.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah sesuai jumlah bahan pangan yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yakni berupa beras 10 kg, telur 6 (enam) butir, daging ayam perekor, sayur-sayuran satu paket, abon ikan 120 gram dan jumlah uang yang masuk kesaldo rekening yakni berjumlah Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah), sehingga sudah berjalan dengan efektif meskipun keluarga penerima manfaat (KPM) tidak mengetahui jumlah uang yang masuk kesaldo rekeningnya. Namun, jumlah bahan pangan yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) sudah sesuai yakni beras 10 kg, telur 6 (enam) butir, daging ayam perekor, abon ikan 120 gram, dan sayur-sayuran satu paket.

3.4. Tepat harga

Tepat harga adalah beras dan telur yang diberikan kepada keluarga penerima manfaat sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu gratis tidak dipungut biaya (Azlan Suhaini, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Iya sudah tepat harga dek, dan tidak ada biaya tambahan didalamnya, kalau harganya itu sesuai dengan jumlah uang yang masuk kerekening keluarga penerima manfaat (KPM).”

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) mengenai harga bahan pangan yang disalurkan dan gratis tidak dipungut biaya tambahan di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Harga bahan pangan yang disalurkan itu dek, kalau beras 10 kg harganya Rp. 110.000 (seratus sepuluh ribu rupiah), telur 6 (enam) butir harganya Rp. 10.000 (sepuluh ribu

rupiah), daging ayam perekor harganya Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah), abon ikan 120 gram harganya Rp. 25.000 (dua puluh ribu rupiah), sayur-sayuran satu paket harganya Rp. 15.000 (lima belas ribu rupiah) dan juga tidak ada biaya tambahannya yang dikeluarkan oleh keluarga penerima manfaat dek.”

Selain hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berikut adalah hasil wawancara dengan dengan ibu santaria selaku peserta keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mengenai bahan pangan yang disalurkan adakah biaya tambahan didalamnya. Sebagai berikut:

“Tidak ada biaya tambahannya nak.”

Adapun hasil wawancara dengan ibu Nur Halia Selaku peserta keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Yah kalau biaya tambahan itu nak tidak ada.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Sawabi selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengenai harga yang dikeluarkan untuk mengambil bahan pangan. Sebagai berikut:

“Tidak saya tau nak, berapa harganya.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sitti selaku keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Tidak saya tau nak, berapa harganya karena kartu rekening yang gunakan saat penyaluran nak.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah sesuai dengan harga bahan pangan yang disalurkan di e-warung (elektronik warung) dengan harga bahan pangan yang ada di pasar yakni berjumlah Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah), dimana harga bahan pangan dipasar yakni beras 10 kg seharga Rp. 110.000 (seratus sepuluh ribu rupiah), telur 6 (enam) butir seharga Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah), daging ayam perekor seharga Rp. 50.000 (lima puluh ribu rupiah), abon ikan 120 gram seharga Rp. 20.000 (dua puluh ribu rupiah), sayur-sayuran seharga Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) dan tidak ada biaya tambahan yang dikeluarkan oleh keluarga penerima manfaat (KPM). Sehingga ketepatan harga sudah berjalan

efektif meskipun keluarga penerima manfaat (KPM) tidak mengetahui harga bahan pangan yang disalurkan di e-warung (elektronik warung).

3.5. Tepat kualitas

Tepat kualitas untuk mendukung kesehatan peserta penerima manfaat, bahan pangan yang diberikan harus memiliki standar kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai. Sebagai berikut:

“Iya dek kualitas bahan pangannya yang disalurkan sudah baik dan layak dikonsumsi guna mendukung kesehatan keluarga penerima manfaat (KPM).”

Demikian juga yang disampaikan oleh ibu Agustina selaku agen e-warung (elektronik warung) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Iya, semua bahan pangan yang disalurkan itu dek kualitasnya bagus yang layak untuk dikonsumsi.”

Selain hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dan Ibu Agustina agen e-warung (elektronik warung) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Santaria selaku peserta keluarga penerima manfaat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mengenai standar kualitas bahan pangan yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Iya nak kalau kualitas bahan pangan yang disalurkan itu sudah baik.”

Adapun hasil wawancara dengan ibu Nur Halia selaku keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Iya nak kaulitas bahan pangan yang saya dapat itu selama ini sudah baik.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Sawabi selaku keluarga penerima manfaat (KPM), mengenai kelayakan bahan pangan yang disalurkan untuk dikonsumsi guna mendukung kesehatan keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Iya nak, layak untuk dikonsumsi”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Sitti selaku keluarga penerima manfaat (KPM).
Sebagai berikut:

“Iya nak layak bahan pangannya dikonsumsi.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar bahan pangan yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat (KPM), dimana sudah memiliki standar kualitas yang baik dan layak untuk dikonsumsi dan mampu mendukung kesehatan peserta keluarga penerima manfaat (KPM). Sehingga indikator tepat kualitas proses penyaluran bahan pangan sudah berjalan dengan efektif.

3.6. Tepat administrasi

Tepat administrasi dalam pelayanan proses administrasi bahan pangan, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga proses administrasi dalam penyaluran bantuan dapat berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Iya sudah tepat administrasi dek, karena terlebih dahulu keluarga penerima manfaat (KPM) diinformasikan ketika mengadakan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) serta Persyaratannya keluarga penerima manfaat membawa kartu rekening yang nantinya digunakan ketika penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di e-warung.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah sesuai prosedur administrasi, dimana proses pelayanan informasi serta persyaratan untuk mendapatkan bantuan bahan pangan sudah berjalan dengan baik dan tidak pernah mengalami kendala saat penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) kepada keluarga penerima manfaat (KPM) berlangsung. Sehingga indikator tepat administrasi proses penyaluran bantuan pangan sudah berjalan dengan efektif.

Secara umum kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan

yang mengancam.

Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan objektif dan subjektif. Pendekatan objektif ialah pendekatan dengan menghitung kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan pengembangan dan kepedulian sosial sedangkan pendekatan subjektif ialah pendekatan melalui persepsi masyarakat tentang aspek kesejahteraan dengan mengukur tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan masyarakat.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa kesejahteraan merupakan peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Yang dimana dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dapat diukur dengan pengurangan beban pengeluaran keluarga penerima manfaat (KPM) dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM).

a. Pengurangan beban pengeluaran (KPM)

Mengurangi beban pengeluaran (KPM) melalui perubahan sebagai kebutuhan pangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. sebagai berikut:

“Iya dek, dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat, karena yang tadinya biaya untuk memenuhi kebutuhan pangan dapat digunakan untuk biaya sehari-hari dan meningkatkan ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM).”

Selain hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Santaria selaku keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. mengenai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dapat mengurangi beban pengeluarannya. Sebagai berikut:

“Iya Alhamdulillah nak, dengan mendapat bantuan ini mampu mengurangi beban pengeluaran nak.”

Begitu juga yang diutarakan oleh ibu Suriani selaku keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Iya Alhamdulillah dapat mengurangi beban pengeluaran nak, dengan mendapat beras, telur, sayur, daging ayam dan abon ikan ini dapat mengurangi beban pengeluaran sehari-hari.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Sawabi selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengenai setelah penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) sudah mampu mengurangi beban pengeluaran sehari-hari dan meningkatkan ekonomi keluarga. Sebagai berikut:

“Iya syukur alhamdulillah nak, karena selama ini saya dapat terbantu dengan bantuan pangan ini, yang biasanya saya gunakan untuk keperluan membeli beras, telur, sayur, maupun daging ayam dapat mengurangi pengeluaran sehari-hari, yah bisa dibilang meningkatkan ekonomi keluarga nak.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Sitti selaku keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Iya saya bersyukur sekali nak, dengan mendapat bantuan pangan ini mampun mengurangi beban pengeluaran sehari-hari, yah bisa dikatakan dapat membantu perekonomian nak”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah mampu mengurangi pengeluaran kebutuhan bahan pangan sehingga mengurangi beban pengeluaran sehari-hari dan meningkatkan ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM). Sehingga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat (KPM) sudah berjalan dengan baik.

b. Meningkatkan ketahanan pangan (KPM)

Meningkatkan ketahanan pangan ditingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

“Iya sudah mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat dek, yang dimana bisa memberikan perlindungan sosial sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan keluarga penerima manfaat sebagai upaya untuk memberi gizi yang seimbang melalui bahan pangan yang disalurkan dan untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM).”

Selain hasil wawancara dengan bapak Basri. H selaku pendamping bantuan pangan non tunai (BPNT) Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Berikut adalah hasil

wawancara dengan ibu Santaria selaku keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar mengenai dalam penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dapat meningkatkan ketahanan pangannya. Sebagai berikut:

“Iya Alhamdulillah nak, dengan adanya bantuan ini saya sedikit terbantu dalam meningkatkan ketahanan pangan sehari-hari.”

Hal tersebut juga diutarakan oleh ibu Suriani selaku keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Alhamdulillah nak, saya sangat bersyukur dengan adanya bantuan ini karena membantu dalam meningkatkan ketahanan pangan sehari-hari.”

Adapun hasil wawancara dengan bapak Sawabi selaku keluarga penerima manfaat (KPM) mengenai peningkatan kualitas hidup sehari-hari selama penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM) . Sebagai berikut:

“Syukur alhamdulillah nak, setelah adanya penyaluran bantuan ini, yah bisa dikatakan mampu meningkatkan kualitas hidup dan juga mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan sehari-hari.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Sitti selaku keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagai berikut:

“Yah Alhamdulillah nak, setelah adanya penyaluran bantuan ini dapat sedikit membantu meningkatkan kuliatas hidup karena juga mengurangi beban pengeluaran sehari-hari.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa hasill penelitian dengan keluarga penerima manfaat (KPM) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar sudah mampu meningkatkan ketahanan pangan kelaurga penerima manfaat (KPM) sekaligus memberikan perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan sebagai upaya memberi gizi yang seimbang melalui bahan pangan yang disalurkan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup sehari-hari sebagai upaya untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat (KPM) dan dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin dalam pembelian bahan pangan sehingga uang yang mereka miliki dapat digunakan untuk kepentingan yang lain. Sehingga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat meningkatkan dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM) sudah berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Efektivitas Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar,” maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama berada di lokasi penelitian bahwa efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, dimana 6 (enam) indikator yakni tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) agar berjalan dengan efektif. Maka dari itu peneliti berkesimpulan bahwa efektivitas penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dari 6 (enam) indikator yakni tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi sudah berjalan dengan efektif.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama di lokasi penelitian bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Dimana 2 (dua) indikator yakni mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM). Sudah mampu mengurangi beban pengeluaran dalam pembelian akan bahan pangan dan mampu dan dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin sehingga uang yang mereka miliki dapat digunakan untuk kepentingan yang lain. Maka dari itu peneliti berkesimpulan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat setelah penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dari 2 (dua) indikator yaitu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga penerima manfaat (KPM) sudah berjalan dengan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Azlan Suhaini, (2019), Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Dinas Sosial di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Skripsi, Pekanbaru: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwa dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Badrudin, (2013), Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta.
- Faozan Amar, (2016), Ekonomi Islam Suatu Pengantar, Cet. I: Jakarta, Uhamka Press.
- Heri Gunawan, (2019) Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Penerima Manfaat Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat, Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Kartiawati, (2017), Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengetasan

Kemiskinan di Tinjau dari Perspektif Hukum Islam, Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nur Isna, (2020), Pandangan Islam Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) Hubungannya Dengan Peningkatan Kejahteraan Masyarakat Studi Pada Kecamatan Bontoharu Kabupaten Selayar, Skripsi, Gowa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Peraturan Direktur Jenderal Penanggulangan Fakir Miskin, Nomor 05 / 4 / PER / HK / . 0201 / 11 / 2019, Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.

Tabagus Achmad Choesni Dkk, (2016), Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai.

Tim Pengendali Pelaksana Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, (2019) Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai. Cet. 1: Jakarta Pusat.

Sudaryono, (2017) Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers.